

## Pengaruh Faktor Lingkungan Ekonomi dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi di Kabupaten Banyuwangi

### The Influence of Economic and Entrepreneurial Environmental Factors on Coffee Farming Performance in Banyuwangi Regency

Yusmia Widiastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus Banyuwangi, Jalan Adi Sucipto no 26, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia  
Corresponding Author: [yusmia@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:yusmia@untag-banyuwangi.ac.id)

Submitted: 22 June 2021 Revised: 08 July 2021 Accepted: 22 July 2021 Publish: 31 July 2021

#### Abstrak

Sektor perkebunan merupakan sektor yang ikut berperan sebagai penghasil devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa adalah komoditas kopi. Pada tahun 2011 perolehan devisa dari komoditas kopi menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 1.085,89 juta atau 10,1% dari nilai ekspor seluruh komoditas pertanian, atau 0,5% dari ekspor non-migas atau 0,4% dari nilai total ekspor. Untuk meningkatkan produktivitas kopi baik secara kualitas dan kuantitas diperlukan upaya perbaikan lingkungan ekonomi dan juga memiliki kompetensi kewirausahaan dari petani kopi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan ekonomi dan kewirausahaan terhadap kinerja usahatani. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan dengan purposive dengan populasi penelitian adalah petani kopi yang memiliki luas lahan kopi 0,5 – 1 Ha. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan ekonomi berpengaruh positif terhadap kewirausahaan sebagai akibatnya semakin baik lingkungan ekonomi maka semakin baik pula kewirausahaan petani. Lingkungan ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usahatani kopi, namun berpengaruh secara langsung terhadap kewirausahaan petani. Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usahatani sebagai akibatnya semakin baik kewirausahaan petani, maka semakin baik pula kinerja usahatannya.  
ata Kunci: Faktor Lingkungan Ekonomi, Kewirausahaan, Kinerja Usahatani, Kopi

#### Abstract

The plantation sector is a sector that plays a role in the country's foreign exchange earnings. One of the foreign exchange-producing plantation commodities is coffee. In 2011, foreign exchange earnings from coffee commodities resulted in an export value of US\$ 1,085.89 million or 10.1% of the export value of all agricultural commodities, or 0.5% of non-oil and gas exports or 0.4% of the total export value. To increase coffee productivity both in quality and quantity, it is necessary to improve the economic environment and also have the entrepreneurial competence of coffee farmers. The purpose of this study was to analyze the influence of the economic environment and entrepreneurship on-farm performance. This research was carried out in Banyuwangi Regency which was carried out purposively with the research population being coffee farmers who had a coffee area of 0.5 - 1 Ha. The results of the study show that the economic environment has a positive effect on entrepreneurship as a result, the better the economic environment, the better the entrepreneurship of farmers. The economic environment does not directly affect the performance of coffee farming but has a direct effect on farmer entrepreneurship. Entrepreneurship has a positive effect on farm performance, as a result, the better the farmer's entrepreneurship, the better his farming performance.  
Keywords: Economic Environmental Factors, Entrepreneurship, Farming Performance, Coffee

## PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan sektor yang ikut berperan sebagai penghasil devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa

adalah komoditas kopi. Pada tahun 2011 perolehan devisa dari komoditas kopi menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 1.085,89 juta atau 10,1 persen dari nilai

ekspor seluruh komoditas pertanian, atau 0,5 persen dari ekspor non-migas atau 0,4 persen dari nilai total ekspor. Nilai ekspor kopi indonesia berfluktuatif. Fluktuatif nilai ekspor lebih berpengaruh oleh perubahan harga kopi dibandingkan dengan perubahan volume ekspor (Indonesia, Statistik Kopi Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia 2009 - 2011).

Sebagian besar kopi di indonesia diusahakan oleh petani dengan luas garapan rata-rata antara 0,5 – 1 ha. Pada tahun 2011 luas areal perkebunan kopi mencapai 1,3 juta ha dengan produksi sebesar 709 ribu ton (Ditjenbun, 2011).

Sekitar 61 persen dari jumlah produksi tersebut diekspor sedangkan sisanya dikonsumsi di dalam negeri disimpan sebagai *carry stocks* oleh pedagang dan eksportir, sebagai cadangan bila terjadi gagal panen. Konsekuensi dari besarnya jumlah kopi yang diekspor adalah ketergantungan Indonesia pada situasi dan kondisi pasar kopi dunia.

Kewirausahaan menjadi perhatian penting dalam perekonomian suatu bangsa. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh adanya wirausahawan. Kewirausahaan merupakan penggerak

pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Casson *et al.*, (2006), menyebutkan bahwa kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan positif dimana peningkatan jumlah wirausaha menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Wirausaha merupakan inovator utama dan sebagai suatu kekuatan dibalik pembangunan ekonomi.

Selama ini kinerja usahatani lebih banyak dikaitkan dengan aspek teknik budidaya. Kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kinerja usahatani. Peningkatan kewirausahaan petani ditunjukkan oleh adanya peningkatan semangat atau keinginan dan persepsi petani untuk semakin berhasil dalam menjalankan usahatannya

Dengan kondisi seperti tersebut di atas, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas kopi baik secara kualitas dan kuantitas . Antara lain diperlukan upaya perbaikan lingkungan ekonomi dan kompetensi kewirausahaan dari petani kopi sebagai obyek dari usahatani kopi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan ekonomi terhadap usahatani kopi.

## Metode Penelitian

### *Waktu dan lokasi penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

### *Rancangan penelitian*

Rancangan penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisa kuantitatif.

### *Metode pengumpulan data*

Metode pengambilan data dilakukan dengan metode survey, observasi, wawancara, dan kuesioner ditunjang dengan data sekunder yang didapat dari instansi terkait. Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan wawancara. Setiap variable diindikasikan oleh pernyataan dan setiap pernyataan dalam kuesioner diberi skala dengan menggunakan skala Likert 1 - 5 dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan tidak pernah melakukan kegiatan yang ada dalam pernyataan pada kuesioner
- 2 = tidak setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan jarang melakukan kegiatan yang ada

dalam pernyataan pada kuesioner

3 = netral dengan pernyataan dalam kuesioner dan kadang-kadang melakukan kegiatan yang ada dalam pernyataan pada kuesioner

4 = setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan sering melakukan kegiatan yang ada dalam pernyataan pada kuesioner

5 = sangat setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan selalu melakukan kegiatan yang ada dalam pernyataan pada kuesioner

### *Analisis data*

Analisa data menggunakan Analisa Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Gambaran Umum Karakteristik Petani Kopi**

Petani kopi yang menjadi responden berada pada kisaran usia yang produktif, yaitu 61% dari responden berada pada kisaran usia 35 – 55 tahun, dan responden pada kisaran usia 25 – 35 tahun sebanyak 25%. Sedangkan 8% sudah berumur diatas 55 tahun dan 6% berumur di bawah 25 tahun. Menurut Riyanti (2003),

perkembangan karir berjalan seiring dengan proses perkembangan manusia, yang mengelompokkan perkembangan karir manusia menjadi tiga kelompok manusia, yaitu (1) usia dewasa, awal antara 18 sampai 40 tahun, ciri khasnya terkait dengan tugas pengembangan dalam membentuk keluarga dan pekerjaan, memiliki tugas pokok, memilih bidang pekerjaan yang cocok dengan bakat, minat dan faktor psikologis yang dimiliki sehingga kesehatan mental dan fisiknya tetap terjaga; (2) usia dewasa madya antara 40 sampai 60 tahun, ciri khasnya keberhasilan dalam pekerjaan. Keberhasilan itu biasanya dicapai pada usia empat puluh dan lima puluh, pada usia ini kebanyakan mencapai prestasi puncak, memiliki pekerjaan yang lebih baik dibanding dengan pekerjaan yang dimiliki ketika masih muda; (3) usia dewasa akhir di atas 60 tahun, pada masa ini mulai mengurangi kegiatan karirnya, karena menurunnya kesehatan dan fisik, lebih banyak melakukan kegiatan sosial dan menikmati hasil jerih payah selama bekerja

Dikarenakan sebagian besar responden berkisar pada usia dewasa madya, hal ini menandakan bahwa pekerjaan mereka sebagai petani kopi

merupakan pekerjaan yang menjadi alternatif utama dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Sebanyak 62% responden memiliki tingkat pendidikan setara SMA. Hal ini berarti mereka lebih mampu untuk menyerap teknologi terbaru terkait dengan pengelolaan usahatani kopi dan menganalisis berbagai situasi dan wawasan berpikir. Menurut Welter dan Smallbone (2011), seorang wirausaha dengan modal pendidikan dan pengetahuan yang memadai dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Sebanyak 42% petani kopi yang menjadi responden memiliki pengalaman berusahatani selama kurun waktu 5 - 10 tahun. Kemampuan sumberdaya manusia (SDM) petani kopi umumnya didasarkan pada pengalaman bekerja (*learning by doing*) di lingkungan keluarga dan tetangga yang mengusahakan kopi. Karena sebagian besar usahatani kopi memiliki lahan yang luas dan, dan merupakan usaha turun-temurun. Luas lahan usahatani kopi yang dimiliki petani yang menjadi responden berkisar pada 0,5 - 1 hektar (43%), kemudian kurang dari 0,5 hektar (37%).

### **Lingkungan ekonomi**

Lingkungan ekonomi adalah penyebab adanya perilaku yang terdapat dalam lingkungan atau situasi. Indikator lingkungan ekonomi adalah; ketersediaan bahan input, penyuluhan dan pelatihan, bantuan modal dan sarana produksi, promosi dan pemasaran, dukungan peraturan pemerintah tentang usaha, kerjasama para petani, dan ketersediaan informasi pasar.

### **Pengaruh Lingkungan Ekonomi Terhadap Kewirausahaan Usahatani Kopi**

Berdasarkan Tabel 1, lingkungan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kewirausahaan usahatani kopi dengan nilai koefisien 0,582 dan nilai t-hitung 2,523. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,523 berarti bahwa lingkungan ekonomi berpengaruh positif terhadap kewirausahaan. Berarti bahwa peningkatan faktor ketersediaan input, penyuluhan dan pelatihan, bantuan modal dan sarana produksi, pemasaran, peraturan pemerintah tentang usaha, kerjasama para petani, dan ketersediaan informasi pasar akan meningkatkan kewirausahaan petani, yaitu inovatif, berani mengambil resiko, dan kemandirian

Diantara ke 7 variabel lingkungan ekonomi, yang paling besar pengaruhnya dalam lingkungan ekonomi adalah peraturan pemerintah tentang usaha (nilai  $\lambda = 0,63$ ). Hal ini dikarenakan anggapan para petani merasa adanya jaminan tentang usaha mereka yang dilindungi dan dijamin oleh pemerintah. Kemudian diikuti oleh penyuluhan dan pelatihan. Terutama pelatihan tentang budidaya usahatani kopi. Bantuan modal dan sarana produksi, pemasaran, kerjasama para petani, ketersediaan informasi pasar, dan ketersediaan input merupakan variable berikutnya yang mempengaruhi kewirausahaan petani kopi.

Nilai korelasi antara variable lingkungan ekonomi dan kewirausahaan adalah sebesar 0,582 yang berarti antara kedua variable tersebut memiliki hubungan yang kuat. Sementara dari koefisien determinasi, didapat nilai 0,339 atau 33,9% yang berarti sebesar 33,9% kewirausahaan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, sementara sisanya 63,1% dipengaruhi oleh variable lain.

### **Pengaruh lingkungan ekonomi terhadap kinerja usahatani kopi**

Dari hasil penelitian, didapat bahwa nilai t hitung sebesar 0,856,

sementara  $t$  tabel adalah 2,009. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel.

Sehingga lingkungan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja usahatani kopi. Kinerja usahatani kopi yang terdiri dari pemasaran yang dilakukan dan pendapatan yang diperoleh petani kopi tidak berpengaruh terhadap kinerja usahatani kopi dikarenakan dalam bidang pemasaran, petani kopi sudah merasa puas dengan pasar yang ada tanpa perlu usaha lebih

untuk memperoleh pasar baru atau memperluas saluran pemasaran.

Sementara dari sisi pendapatan, lingkungan ekonomi tidak berpengaruh, karena petani kopi mendapatkan pendapatan yang cenderung stagnan atau walau mengalami peningkatan tidak terlalu drastis. Hal ini dikarenakan adanya standarisasi harga kopi. Korelasi antara lingkungan ekonomi dan kinerja usahatani kopi sebesar 0,064 . Yang berarti korelasi antara kedua variable tersebut sangat lemah.

Tabel 1. Hasil Nilai Koefisien dan t-hitung

Hubungan antar variabel	Koefisien korelasi	Nilai $t$ hitung	Keterangan
Lingkungan ekonomi $\rightarrow$ kewirausahaan	0,582	2,523	signifikan
Lingkungan ekonomi $\rightarrow$ kinerja	0,064	0,856	tidak signifikan
Kewirausahaan $\rightarrow$ kinerja	0,536	2,361	signifikan

Sementara ditilik dari Koefisien Determinasinya, 0,004 atau 0,4% yang berarti sebesar 0,4% variable kewirausahaan mempengaruhi kinerja petani kopi, sementara sisanya 99,6% dipengaruhi oleh variable lain.

### Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kinerja Usahatani Kopi

Dari hasil penelitian, didapat bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2,361, sementara  $t$  tabel adalah 2,009. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kewirausahaan

berpengaruh positif terhadap kinerja usahatani kopi.

Yang paling memiliki pengaruh terhadap kinerja adalah variable inovatif dari petani kopi untuk meningkatkan pendapatan (nilai  $\lambda = 0,54$ ). Dengan adanya inovasi, maka pengembangan pemanfaatan untuk memperbaiki produk proses, dan/atau sistem baru akan memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan. Ada sesuatu yang berbeda dengan adanya inovasi yang tidak didapatkan di tempat lain. Dan hal ini akan menarik para konsumen untuk mencoba produk. Sehingga secara

langsung atau tidak langsung akan meningkatkan pendapatan petani kopi. Dari nilai korelasi, didapat bahwa korelasi antara kewirausahaan dan kinerja adalah 0,536, yang berarti hubungan antara kedua variable tersebut kuat. Koefisien determinan memiliki nilai 0,193 atau 19,3% yang berarti sebesar 19,3% variable kewirausahaan mempengaruhi kinerja usahatani kopi, sementara sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variable lain.

## KESIMPULAN

1. Lingkungan ekonomi berpengaruh positif terhadap kewirausahaan sebagai akibatnya semakin baik lingkungan ekonomi maka semakin baik pula kewirausahaan petani.
2. Lingkungan ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usahatani kopi, namun berpengaruh secara langsung terhadap kewirausahaan petani.
3. Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usahatani sebagai akibatnya semakin baik kewirausahaan petani, maka semakin baik pula kinerja usahatannya

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan guna pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Terutama kepada Rektor dan Dekan Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dan Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Kopi Spesial Indonesia. 2010. The 1st Indonesia Specialty Coffee Auction, Bali, 9-10 October 2010. <http://www.sca-indo.org> [diakses 5 Desember 2019]
- Ambarsari, Arum; Sri Widodo dan Sutrilah. 2004. Studi komparatif usahatani kopi robusta organik dengan nonorganik di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. *Agrosains*, 17 (1): 143-155
- Casson M, Yeung B, Basu A, dan Wadeson N. 2006. *The Oxford Handbook of Enterprneurship*. New York (US): Oxford University Press
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2011. Luas areal dan produksi perkebunan seluruh Indonesia menurut provinsi dan status pengusahaan: komoditas kopi. <http://www.ditjenbun.go.id> [diakses 4 Januari 2010]
- Dradjat, Bambang; Adang Agustian, dan Ade Supriatna. 2007. Ekspor dan daya saing kopi biji Indonesia di pasar internasional: implikasi strategis bagi pengembangan kopi biji organik. *Pelita Perkebunan* 23 (2): 139-159.

- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Journal of Management and Entrepreneurship*, 13(1): 8-16.
- Priyanto SH. 2009. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Jurnal PNFI*, 1(1): 57-82.
- Puspitasri. 2013. Pengaruh perilaku kewirausahaan Petani anggrek terhadap kinerja usaha: Kasus di Kecamatan Gunung Sindur dan Parung, Kabupaten Bogor,dan Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan..
- Saragih B. 2010. Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. PT. Penerbit IPB Press, Bogor
- Yusnadi.1992. Adopsi Petani Kopi dalam Pengembangan Perkebunan Kopi Rakyat [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.